



Pengaruh Plasticine Art Therapy Terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Ni Nyoman Mulia Purwati¹, Pupung Puspa Ardini² & Yenti Juniarti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo

Email: mulyapurwati476@gmail.com, pupung.p.ardin@ung.ac.id,
yenti.juniarti@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus
2023
Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *plasticine art therapy* terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis Pre-Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 14 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas B berjumlah 14 orang anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan data *Pre-test* memperoleh nilai rata-rata 18,21 dan standar deviasi 1,31. Sedangkan pada data *Post-test* memperoleh nilai rata-rata 28,21 dan standar deviasi 2,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai akhir. Dan diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 12,315, dengan T_{tabel} sebesar 0,227. Jika T_{hitung} lebih besar nilainya dari T_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *plasticine art therapy* terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: Plasticine Art Therapy; Regulasi Emosi; Taman Kanak-Kanak

Abstract

The provision of unengaging art therapy makes children less enthusiastic about participating in the learning process. The purpose of this study is to determine whether plasticine art therapy influences the emotional regulation ability of 5-6 year-old children. This research is a quantitative experimental study with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study consisted of 14 children. The sample in this study was 14 children in class B. The results of this study showed that the Pre-test data obtained an average score of 18.21 with a standard deviation of 1.31. Meanwhile, the Post-test data obtained an average score of 28.21 with a standard deviation of 2.51. This indicates that the respondents sampled in this study achieved an average increase in test scores from the beginning to the end. The calculated t-value obtained was 12.315, with a critical t-table of 0.227. If the calculated t-value is greater than the critical t-table, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is an influence of plasticine art therapy on the emotional regulation ability of 5-6 year-old children in Teratai Kindergarten, Huangobotu Village, Kabilia Bone District, Bone Bolango Regency

Keywords: Plasticine Art Therapy; Emotional Regulation; Kindergarten

PENDAHULUAN

Regulasi emosi merupakan salah satu bagian dari kecerdasan emosi yang dapat dilatih. Regulasi emosi merupakan cara untuk mengatur atau mengelola emosi dan upaya individu untuk mengalami dan mengungkapkan emosi yang dapat mempengaruhi tujuan hidupnya (Balter dkk, 2003). Menurut Shaffer (2005), regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan, salah satu tujuannya adalah untuk mengontrol emosi dengan cara yang positif.

Pemahaman emosional dan keterampilan regulasi emosi adalah elemen perilaku penting bagi individu untuk memulai dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain (Gormley, 2011:2095). Anak usia dini adalah periode kritis untuk pengembangan pemahaman emosional dan keterampilan pengaturan emosi, nilai yang dianut, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial. Dalam periode ini, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengenali dan memahami emosi dasar yaitu kebahagiaan, kesedihan, kemarahan dan ketakutan (Kramer, Guillory, & Hancock, 2014).

Sigmund Freud berdasarkan teori psychoanalytic mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan impulsif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi. Jerome Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas. Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya (Mutiah, 2010:105).

Menurut Freund dan Erikson, bermain membantu anak menguasai kecemasan dan konflik karena ketegangan mengendur dalam permainan, anak tersebut dapat menghadapi masalah. Permainan memungkinkan anak menyakurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang bertahan, yang meningkatkan kemampuan si anak untuk menghadapi masalah. (Santrock, 2007:216).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan teridentifikasi beberapa masalah yang nampak pada anak-anak yang berada di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango yang menunjukkan perkembangan regulasi emosi anak yang masih kurang atau belum berkembang. Selain itu juga, masih terdapat peserta didik yang belum mampu meregulasi emosi khususnya di kegiatan dalam kelas. Permasalahan ini dapat dilihat dari beberapa guru dan orang tua masih mengajarkan peserta didik dalam meregulasi emosi dan jika tidak mengajak anak belajar meregulasi emosi yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan bagi perkembangan perilaku anak dalam berbagai bentuk. Misalnya melakukan perundungan/bullying, respon emosi anak terhadap sesuatu sampai tantrum, kesedihan atau kemarahan yang berlebihan, stres atau bahkan terjadi tindak kekerasan merupakan hal yang pastinya orang tua tidak inginkan. Hal ini dapat peneliti ketahui dari berbagai gejala seperti pada saat guru memberikan pembelajaran di dalam kelas beberapa anak yang selalu ditemani atau dibantu dan harus diberi tahu oleh guru dan orangtua seperti anak belum mampu meregulasi emosi pada saat pembelajaran, Sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan menstimulasi perkembangan regulasi emosi anak, Dengan memberikan kegiatan *plasticine art therapy*. Dengan kegiatan *plasticine art therapy* ini anak dapat meregulasi emosi positif dan negatif.

Berdasarkan pengamatan di atas maka yang menjadi acuan atau dasar penelitian ini yaitu terdapat penelitian sebelumnya yaitu tentang *praktek terapi seni melalui pendekatan regulasi emosi* yang dilakukan oleh (Case, C., & Dalley, T. 2014;325) yang menyatakan bahwa kemampuan meregulasi emosi sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu dan memiliki persepsi yang berbeda pula. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan kemampuan regulasi emosi. Kemampuan regulasi emosi pada penelitian ini menggunakan media *plasticine art therapy* untuk dapat melatih kemampuan regulasi emosi pada anak.

Plasticine art therapy adalah terapi seni plastisin yang bisa menyalurkan emosi atau perasaan ke dalam sebuah karya seni menggunakan plastisin sehingga proses sangat menyenangkan dan melegakan dari banyak warna dan mudah di

bentuk. Selain itu terapi seni plastisin sangat cocok untuk anak yang susah mengungkapkan emosi atau perasaan. Oleh karena itu, apapun yang dirasakan dapat dituangkan secara total kedalam sebuah karya seni. Emosi yang telah tersalurkan akan melegakan dan mampu mengapresiasi diri atas hasil karya yang diciptakan. Terapi seni plastisin bisa dilakukan secara mandiri maupun bersama teman, sahabat, atau kerabat upaya semakin semangat dan energi positif semakin kuat jika ada *support system*.

Kemudian Data observasi yang didapatkan bahwa tingkat regulasi emosi anak-anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango masih sangat kurang terlihat dari kemampuan anak yang mencakup aspek regulasi emosi belum berkembang, anak belum mampu meregulasi emosi positif maupun negatif pada proses pembelajaran. Terlihat 14 anak dalam tingkat perkembangan regulasi emosi anak yang masih rendah. 4 anak yang mencakup aspek pemecahan masalah belum berkembang sesuai harapan, 7 anak belum mampu memecahkan masalah sederhana, 3 anak yang belum berkembang kemampuan regulasi emosi pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti secara langsung terhadap aktivitas anak ketika anak sedang belajar dan bermain. Sehingga diperlukan strategi khusus dalam hal ini yaitu kegiatan *plasticine art therapy* untuk dapat meningkatkan regulasi emosi anak. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan regulasi emosi anak usia dini melalui *plasticine art therapy*.

Peneliti menghadapkan dengan adanya kegiatan *plasticine art therapy* yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango, dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak, seperti kemampuan anak yang mencakup aspek regulasi emosi yang belum berkembang sesuai harapan, anak belum mampu meregulasi emosi positif maupun negative pada proses pembelajaran, guru belum dapat menstimulasi perkembangan regulasi emosi pada saat belajar dan bermain. Dalam kegiatan ini, peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan regulasi emosi anak yang lebih baik, sehingga sangat penting harapan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya suatu upaya yang dilakukan dalam mempengaruhi *plasticine art therapy* agar anak dapat berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu dengan kegiatan *plasticine art therapy* sebagai salah satu kegiatan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan regulasi emosi anak.

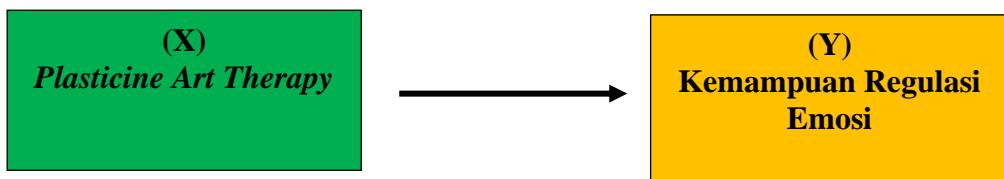
Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan judul untuk dikaji lebih mendalam yakni “Pengaruh *Plasticine Art Therapy* Terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan regulasi emosi anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi dan bila mungkin dapat dijadikan bahan evaluasi program pengembangan diri untuk kemampuan regulasi emosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Teratai yang berada di kecamatan Kabilia Bone Kabuparen Bone Bolango. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one grup pretest, posttes design*. dalam penelitian ini adalah *one grup pretest, posttes design* ini dilakukan pada satu kelompok saja. Dalam kelompok ini diberikan tes awal atau *pre-test* dengan menggunakan angket, kemudian diberikan perlakuan selama jangka beberapa waktu dengan menggunakan *plasticine art therapy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Teratai. Yang berjumlah 14 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 orang. Dalam penelitian ini terdapat

dua variabel yaitu variabel bebas (X) *plasticine art therapy* dan variabel terikat (Y) kemampuan regulasi emosi. Kerangka berpikir dalam penulisan ini sebagai beriku :



Gambar 1. Kerangka berpikir

Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi dan juga tes. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan dan *post-test* untuk mengetahui keadaan sesudah diberi perlakuan, apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah treatment. Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diuji pada sekolah atau sampel lain. Dari hasil uji validitas, menunjukkan bahwa 8 sub indikator bersifat valid. Instrumen penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Regulasi Emosi anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Penelitian			
Kemampuan	Kemampuan Menilai	1. Kemampuan anak menilai setiap emosi secara positif maupun negatif.	2
Regulasi		2. Kemampuan anak menilai setiap situasi emosi secara positif maupun negatif.	
Emosi			
Kemampuan	Mengatasi	1. Kemampuan anak mengatasi suatu masalah emosi secara langsung.	3
		2. Kemampuan anak untuk menemukan suatu cara mengurangi emosi negatif.	

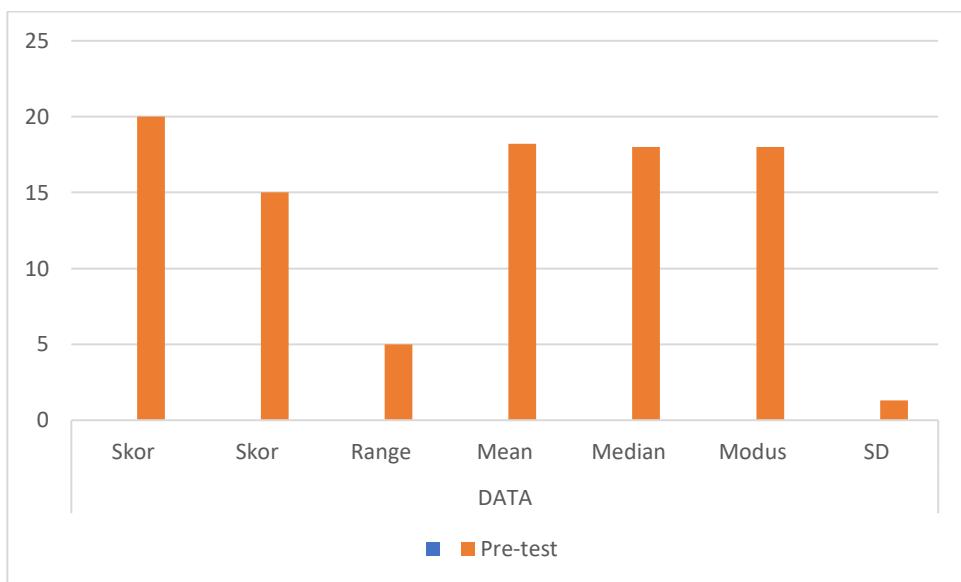
		3. Kemampuan anak dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.	
Kemampuan Mengelola	n	1. Kemampuan anak mengelola emosi bagaimana cara dapat menenangkan diri. 2. Kemampuan anak bagaimana merespon emosi yang dirasakan.	2
Kemampuan Mengungkapkan	n	1. Kemampuan anak mengungkapkan dengan membentuk emosi. 2. Kemampuan anak bagaimana cara mengungkapkan emosi dengan tepat.	2
Total			9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

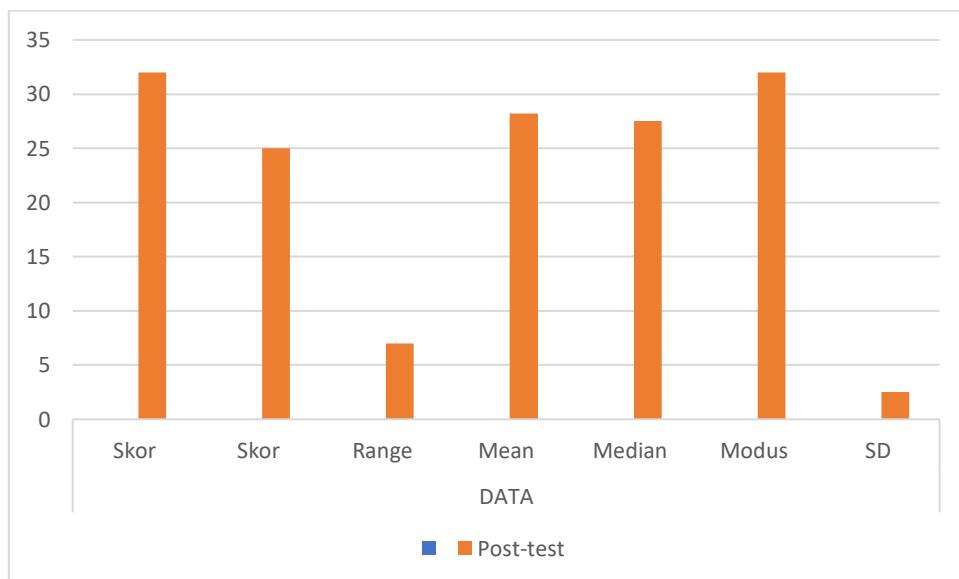
Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *plasticine art therapy* terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Teratai desa Huangobotu kecamatan Kabilia Bone kabupaten Bone Bolango. Cara melakukan penelitian ini yaitu pada satu kelompok anak akan dilakukan pengamatan awal atau disebut dengan *pretest* dengan menggunakan lembar observasi, selanjutnya diberikan treatment atau perlakuan dengan jangka waktu tertentu dan kemudian akan dilakukan pengamatan akhir atau disebut dengan *posttest*.

Diketahui bahwa hasil statistik dari nilai (*Pre-Test*) sebelum di beri perlakuan dengan *plasticine art therapy* nilai Mean (X) 18,21, Median (Me) 18, Modus (Mo) 18, Maximum (Max) 20, Minimum (Min) 15, dan Range (Rentang Nilai) 5. Sehingga diperoleh Standar Deviasi (S) adalah 1,31.



Gambar 2. Grafik Sebelum Perlakuan (*Treatment*)

Sedangkan data untuk nilai (*Post-Test*) setelah di berikan *treatment* melalui *plasticine art therapy* memiliki nilai Mean (X) 28,21, Median (Me) 27,5, Modus (Mo) 32, Maximum (Max) 32, Minimum (Min) 25, dan Range (Rentang Nilai) 9. Sehingga diperoleh Standar Deviasi (S) adalah 2,51.



Gambar 3. Grafik Sesudah Perlakuan (*Treatment*)

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data yang dimaksud adalah untuk mengetahui data hasil penelitian, apakah berasal dari populasi suatu data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2019*. Uji normalitas data menggunakan metode *Liliefors*. Dengan hipotesis yang diuji :

H₀ : Data berdistribusi normal < 0,05

H_a: Data tidak berdistribusi normal > 0,05

Kriteria pengujian : terima H₀, jika nilai signifikan < 0,05 dan tolak H₀ ditolak jika nilai signifikan > 0,05, adapun hasil nilai yang diperoleh sebagai berikut:

Uji Normalitas Data Pre-Test

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel. Hipotesis yang diuji :

H₀ : Data berdistribusi normal < 0,05

H_a: Data tidak berdistribusi normal > 0,05

Kriteria pengujian : terima H₀, jika nilai signifikan < 0,05 dan tolak H₀ ditolak jika nilai signifikan > 0,05 adapun hasil nilai yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pre-Test

Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
0,136	0,227	Normal

Dari tabel tersebut diperoleh Lhitung = 0,136 dengan jumlah sampel (n) = 14 dan taraf nyata signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ttabel = 0,227. Pernyataan normal adalah apabila jika Lhitung < Ltabel maka H₀ diterima. Sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima dan menolak H_a artinya data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Post-Test

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel. Hipotesis yang diuji :

H₀ : Data berdistribusi normal < 0,05

H_a: Data tidak berdistribusi normal > 0,05

Kriteria pengujian : terima H₀, jika nilai signifikan < 0,05 dan tolak H₀ ditolak jika nilai signifikan > 0,05 adapun hasil nilai yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Data Post-Test

Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
0,185	0,227	Normal

Dari tabel tersebut diperoleh hitung =0,185 dengan jumlah sampel (n) = 14 dan taraf nyata signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ltabel = 0,227. Pernyataan normal adalah apabila jika Lhitung<Ltabel maka H₀ diterima. sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima dan menolak H₁ artinya data berdistribusi normal.

Uji Statistik

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu ditetapkan adalah hipotesis statistik yang diuji:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak Terdapat Pengaruh Plasticine Art Therapy Dengan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat Pengaruh Plasticine Art Therapy Dengan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango.

Dalam konteks kasus ini maka nilai T hitung negatif bermakna positif. Sehingga nilai T tabel adalah 12,315. Jadi dari hasil uji signifikan diatas diperoleh nilai Thitung 12,315 sedangkan nilai Ttabel pada (a) =0,05 yakni sebesar 0,227. Jika Thitung 12,315 > Ttabel0,227 maka H₀ ditolak Ha diterima, sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Plasticine Art Therapy

Terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luly (2020) pembelajaran yang di sukai anak adalah melalui bermain plastisin, maka bermain plastisin sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas. Dengan media yang mudah dibentuk Peneliti mengambil plastisin sebagai salah satu media pembelajaran. Dengan bermain plastisin ini, anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, ia membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu. Plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin dari barang lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, gulung-gulung dan bias dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Plastisin adalah lilin malam yang digunakan anak untuk bermain yang dapat digunakan secara berulang-ulang karena bahan nya tidak untuk dikeraskan,Yanti (2020)

Menurut Ulumiyah (2021) *Art Therapy* sebuah teknik terapi dengan menggunakan media seni dan bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku, mengembangkan kemampuan social, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan penghargaan diri. *Art Therapy* mendukung sebuah pemikiran bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berekspresi. *Art Therapy* lebih mementingkan proses daripada hasil, sehingga fokus para terapis tidak tertuju pada aspek estetika dalam *art* yang dibuat oleh individu, melainkan lebih fokus terhadap kebutuhan dalam berekspresi secara kreatif. *Art Therapy* adalah terapi yang menggunakan media seni untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengatasi konflik emosi, mengeksplorasi perasaan, mengontrol perilaku dan meningkatkan kemampuan sosial.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Laiya (2023) regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi yaitu dengan mengenali, mengolah, mengontrol, penuh kesadaran diri, memotivasi diri dan empati. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak yang bahagia, percaya diri, popular, dan lebih sukses. Mereka lebih mampu menguasai gejolak emosi, serta dapat menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stres dan juga memiliki kesehatan mental yang baik. Vienlentia (2021) regulasi emosi adalah fungsi yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Regulasi emosi sendiri adalah bentuk kontrol yang dilakukan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya. Dalam kehidupan seorang anak dalam proses pendidikannya setiap hari akan terus menerus terpapar pada ragam stimuli yang berpotensi juga untuk membangkitkan emosi. Oleh sebab itu, reaksi emosional yang tidak sesuai, ekstrim atau tidak terkontrol akan mengganggu fungsi individu dalam belajar bahkan masyarakat, sehingga diperlukan adanya regulasi emosi setiap waktu. Individu biasanya akan menunjukkan fleksibilitas dalam mengelola keadaan emosional yang ekstrim, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya beberapa orang yang belum memiliki ketrampilan dasar atau kesadaran akan adanya regulasi emosi, atau terganggu disebabkan banyaknya tekanan yang ada di sekolah, di rumah atau pun fungsi perkembangan yang tidak terfasilitasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa *Plasticine Art Therapy* memberikan pengaruh terhadap kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Beberapa penjabaran teori diatas dapat memperkuat hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu terdapat hubungan negatif antara variabel *Plasticine Art Therapy* dengan kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun, artinya saat kejadian *Plasticine Art Therapy* tinggi maka kemampuan regulasi emosi anak rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya peneliti menemukan peningkatan besaran data *pre-test* dan *post-test* data *pre-test* menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 15, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 18,21 dan standar deviasi 1,31. Sedangkan pada data *post-test* menunjukkan skor tertinggi 32 dan skor terendah 25, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 28,21 dan standar deviasi 2,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dan data *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai T_{hitung} 12,315 sedangkan nilai pada T_{tabel} pada (a) =0,05 yakni sebesar 0,227. Jika T_{hitung} 12,315 > T_{tabel} 0,227 maka H_0 ditolak H_a diterima. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya terdapat Pengaruh *Plasticine Art Therapy* Terhadap Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango.

REFERENSI

- Ferawati, F., & Rahmandani, A. 2020. Hubungan Antara Pemaafan Diri Dengan Regulasi Emosi Pada Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas I Kutoarjo Dan Kelas II Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 8(3), 572-578.
- Gormley, T. A., & Matsa, D. A. (2011). Growing out of trouble? Corporate responses to liability risk. *The Review of Financial Studies*, 24(8), 2781-2821.
- Hapsari, S. 2021. Visual Art Therapy Sebagai Sarana Dalam Pelepasan Emosi (Katarsis) Anak. Available at SSRN 3936362.
- Kramer, A. D., Guillory, J. E., & Hancock, J. T. (2014). Experimental evidence of massive-scale emotional contagion through social networks. *Proceedings of the National academy of Sciences of the United States of America*, 111(24), 8788.
- Laiya, S. W., Sutisna, I., Daud, N., & Shodiq, N. A. M. 2023. Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 12-25.

- Mardi, S. B., & Baharuddin, B. 2021. Panduan Aneuk Meutuah untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Usia 3–4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 819-831.
- Miller, D. L., Balter, S., Cole, P. E., Lu, H. T., Schueler, B. A., Geisinger, M., ... & Anderson, J. (2003). Radiation doses in interventional radiology procedures: the RAD-IR study part I: overall measures of dose. *Journal of vascular and interventional radiology*, 14(6), 711-727.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan edisi kedua.
- Shaffer, L. G., & Tommerup, N. (Eds.). (2005). *ISCN 2005: an international system for human cytogenetic nomenclature (2005): recommendations of the International Standing Committee on Human Cytogenetic Nomenclature*. Karger Medical and Scientific Publishers.
- Ulumiyah, M., Maarif, M. A., & Zamroni, M. A. (2021). Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+ 1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 23-33.
- Vienlentia, R. 2021. Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 35-46.